

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi yang masih bergumul dengan masalah Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).<sup>1</sup> Menurut data Kesehatan Provinsi NTT Tahun 2017, Angka Kematian Ibu (AKI)<sup>2</sup> di NTT tahun 2017 sebanyak 163 per 100.000 kelahiran hidup, yang masih jauh di atas target MDGs 102 per 100.000 kelahiran hidup.<sup>3</sup> Sedangkan AKB<sup>4</sup> di NTT tahun 2017 sebanyak 305 per 100.000 kelahiran hidup, yang juga masih tinggi<sup>5</sup> dan karena itu KIA dapat dikatakan sebagai masalah utama dalam kesehatan.<sup>6</sup> Dampak dari ibu dan anak yang tidak sehat akan memengaruhi kehidupan mereka yang mana kejadian tersebut dapat berdampak buruk sampai mengakibatkan kematian.

---

<sup>1</sup> KIA kepanjangan dari Kesehatan Ibu dan Anak. Penulis akan menggunakan kata KIA dalam skripsi ini.

<sup>2</sup> AKI kepanjangan dari Angka Kematian Ibu. Penulis akan menggunakan kata AKI dalam skripsi ini.

<sup>3</sup> Emiliana Tjitra and Ratna L Budiarmo, 'Kematian Maternal Di Nusa Tenggara Timur', *Buletin Penelitian Kesehatan*, 19.2 (1991), 37-45.

<sup>4</sup> AKB kepanjangan dari Angka Kematian Balita. Penulis akan menggunakan kata AKB dalam skripsi ini

<sup>5</sup> Murdiono Nassa, 'Analysis of the Impact of the Maternal and Child Health Revolution Program on Maternal and Infant Mortality Rates in South Central Timor Regency', *Proceedings of UGM Public Health Symposium Conference*, 2, 2018, 2017.

<sup>6</sup> Pihak Puskesmas, *Wawancara*, 21 Maret 2023

Bertolak dari hal ini maka gereja seharusnya secara sadar memberikan perhatian terhadap KIA. Gereja mengurus kesehatan ibu dan anak karena memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk memastikan kesejahteraan fisik dan spiritual anggota gereja, termasuk ibu dan anak. Dalam teori teologi sosial, gereja melihat kesehatan sebagai bagian dari keterjaminan hak asasi manusia dan sebagai bagian dari misi untuk melayani dan memuliakan Allah.<sup>7</sup> Tindakan dari gereja tentu bukan saja dari teologi tetapi dari rasa empati sebagai makhluk sosial karena mereka dekat dan tinggal di tengah masyarakat sehingga mereka juga harus mengulur dan membantu masalah sosial yang ada di sekitar.

Menurut Banawiratma, dimensi vertikal atau transdental ditemukan justru dalam horizontal atau duniawi.<sup>8</sup> Gereja merupakan bentuk pernyataan diri Allah sebagai Dia yang mengasihi dunia, melibatkan diri dengan dunia, merangkul dunia serta memberikan kesempatan kepada gereja turut serta di dalamnya.<sup>9</sup> Artinya, gereja hadir dan berinteraksi dengan dunia, terlibat secara sosial untuk melihat dan menanggapi masalah-masalah sosial, termasuk masalah KIA. Tindakan gereja selalu bertolak dari Yesus Kristus sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Allah mengasihi dunia sehingga Ia mengutus Anak-Nya Yesus Kristus untuk menyelamatkan dunia dan isinya. Gereja yang hadir di tengah dunia, sebagai alat untuk melanjutkan misi dari Yesus Kristus.

---

<sup>7</sup> J. B Banawiratma, *Berteologi Sosial Lintas Ilmu*, Yogyakarta: Kanisius, 1993, 39.

<sup>8</sup> J. B Banawiratma, *Berteologi Sosial Lintas Ilmu*, Yogyakarta: Kanisius, 1993, 120.

<sup>9</sup> Bosch J. David, *Transformasi Misi Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997, 10.

Pada saat yang sama gereja berhadapan dengan berbagai masalah sosial yang menjadi pergumulan masyarakat umum.

Steve Caspers dalam bukunya “Iman Tidak Amin” menyatakan bahwa gereja tidak boleh bergaya seperti Pilatus melainkan seperti Kristus yang tidak pernah menarik diri dan mencuci tangan dari setiap masalah yang terjadi.<sup>10</sup> Sebagaimana pernyataan ini, berhadapan dengan masalah KIA, gereja sudah semestinya menjadi cerminan Yesus yang berbelarasa dan tidak mementingkan kepetingan sendiri. Ketika berhadapan dengan berbagai masalah-masalah sosial termasuk masalah KIA, gereja tidak mencuci tangan melainkan mengulur tangan terhadap masalah-masalah sosial yang ada di sekitar gereja. Gereja tampil sebagai tangan Allah yang terulur untuk mengangkat sesama dari lumpur kemiskinan, penindasan, dan penderitaan.<sup>11</sup> Inilah fungsi dari teologi sosial, yang mana teologi sosial selalu berpangkal dari pengalaman dan masalah manusia di tengah konteks kehidupannya.<sup>12</sup> Artinya gereja mengajak untuk melihat sejauh mana tindakan gereja ketika berhadapan dengan berbagai masalah sosial. Gereja tidak hanya sebagai tempat seseorang mendapatkan didikan rohani, melainkan gereja juga sebagai tempat menyelesaikan berbagai masalah-masalah sosial yang dijumpai.

---

<sup>10</sup> Steve Caspers, *Iman Tidak Amin: Menjadi Kristen dan Menjadi Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009, 132-133.

<sup>11</sup> *Ibid.*,

<sup>12</sup> Julianus Mojau, *Meniadakan Atau Merangkul: Pergulatan Teologis Protestan dengan Islam Politik di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012, 9.

KIA merupakan salah satu isu sosial yang turut digumuli oleh gereja lokal di Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS). Menurut data, sejak tahun 2013 terjadi peningkatan kematian pada anak dengan data sebagai berikut<sup>13</sup>:

Tahun	BAYI	ANAK BALITA	Ibu
2013	127	11	25
2014	125	120	23
2015	24	13	27
2016	92	71	54
2017	156	184	33
2018	145	182	18
2019	85	121	43
2020	88	124	84
2021	100	116	181
2022	100	114	63
2023	82	96	115

Data angka kematian ibu dan anak di TTS tahun 2013-2023

Dari data diatas menunjukkan bahwa dalam kurung waktu 10 tahun terakhir di wilayah TTS, tergolong yang paling tinggi di provinsi NTT, di mana angka kematian ibu dan bayi sangat memprihatinkan. Penyebab tingginya angka kematian ini, antara lain: kebanyakan persalinan terjadi di

---

<sup>13</sup> TTS Dalam Angka tahun 2014, 43-45

rumah dan hanya ditolong oleh keluarga atau dukun beranak,<sup>14</sup> jarak antara pemukiman penduduk dengan fasilitas kesehatan (puskesmas) cukup jauh, sulitnya transportasi, dan infrastruktur kondisi jalan yang rusak, serta ketiadaan biaya menjadi penyebab tingginya angka kematian di atas.

Masalah kehamilan dan juga kesehatan ibu dan anak yang bersifat fluktuatif tidak baik jika dibiarkan karena sangat beresiko bagi ibu dan anak. Adapun resiko yang dialami oleh ibu dan anak dapat berupa kekurangan gizi, *stunting* hingga mengakibatkan kematian.<sup>15</sup> Kesehatan seorang ibu turut mempengaruhi anak yang berada dalam janinnya. Seorang ibu yang sehat memiliki anak yang sehat. Sebaliknya, jika kesehatan ibu kurang diperhatikan, maka akan berdampak bagi kesehatan anak kelak. Oleh sebab itu perhatian terhadap ibu dan anak menjadi suatu hal yang penting, bukan saja menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi lebih dari itu menjadi fokus perhatian Gereja sebagai milik Allah.

Berdasarkan realita di atas, maka penulis hendak meneliti tentang KIA dengan fokus penelitian di jemaat GMT Soli Deo Glorya Nefomeu. Terkait isu ini bukanlah hanya merupakan isu secara medis saja melainkan juga isu tersebut berkaitan dengan hal keadilan dan solidaritas, artinya bahwa isu tersebut merupakan keadaan di mana KIA dianggap tidak begitu menjadi prioritas dan karena itulah maka gereja harus turut berpartisipasi di dalam isu

---

<sup>14</sup> Albetina Tapatab, *Wawancara*, GMT Efata So'E, 15 Maret 2023.

<sup>15</sup> Pegawai PUSKESMAN, *Wawancara*, Fatumnutu, 15 September 2023.

tersebut karena berangkat dari nilai keadilan, kasih dan solidaritas untuk menjangkau masalah orang-orang yang termaginalkan.<sup>16</sup>

Terkait dengan masalah tersebut, Gereja Soli Deo Nefomeu membuat program gereja siaga untuk ikut terlibat dengan masalah sosial. sejauh ini belum ada penelitian tentang efektifitas program Gereja Siaga bagi masalah ibu hamil sampai melahirkan di jemaat GMIT Soli Deo Nefomeu, karena peran Gereja Siaga di Jemaat ini belum terlalu dipublikasikan. Dengan pertimbangan ini, penulis terdorong untuk melihat masalah dan melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan Gereja Siaga dengan judul: **“Gereja Siaga”, dengan sub judul: *Tinjauan Teologi Sosial terhadap Efektifitas Pelaksanaan Program Gereja Siaga dan Implikasinya bagi Jemaat GMIT Soli Deo Glorya Nefomeu.***

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konteks kehidupan Jemaat GMIT Soli Deo Glorya Nefomeu ?
2. Bagaimana analisis terhadap efektifitas program Gereja Siaga di Jemaat GMIT Soli Deo Glorya Nefomeu dari perspektif Teologi Sosial?
3. Bagaimana refleksi teologi sosial terhadap program Gereja Siaga di Jemaat GMIT Soli Deo Glorya Nefomeu?

## **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui konteks kehidupan Jemaat GMIT Soli Deo Glorya Nefomeu.

---

<sup>16</sup> Aritonang, Jan S, *Teologi-Teologi Kontemporer*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia 2018, 27

2. Untuk mengetahui hasil analisis terhadap efektifitas program Gereja Siaga di Jemaat GMIT Soli Deo Glorya Nefomeu dari perspektif Teologi Sosial.
3. Untuk mengetahui refleksi teologi sosial terhadap program Gereja Siaga di Jemaat GMIT Soli Deo Glorya Nefomeu.

#### **D. Manfaat**

1. Manfaat teoritis. Kegunaan penelitian ini untuk menunjang perkembangan ilmu teologi, khususnya di bidang teologi sosial.
2. Manfaat praktis. Penelitian ini guna memberikan sumbangsih secara praktis kepada Jemaat GMIT Soli Deo Glorya Nefomeu untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan program Gereja Siaga.

#### **E. Metodologi Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian Kualitatif**

Jenis metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian sendiri memiliki pengertian sebagai tahapan atau langkah-langkah yang akan digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan sejumlah data atau informasi.<sup>17</sup> Sedangkan metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut. Penelitian kualitatif berfokus pada makna, konstruksi sosial, dan kompleksitas dari suatu

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & B*, Bandung: Alfabeta, 2009, 2.

fenomena.<sup>18</sup> Adapun fenomena yang diteliti oleh penulis adalah fenomena Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni:

### a) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dilakukan secara terstruktur.<sup>19</sup> Jenis wawancara yang digunakan ada dua, yakni wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus. Berikut penjelasannya:

- **Wawancara mendalam (*In-depth Interview*)**

Wawancara mendalam adalah suatu proses yang bertujuan untuk memperoleh keterangan atau informasi dan bertukar ide guna penelitian dengan cara bertanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Ardiansyah, Risnita, M.Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No. 2 (Juli 2023) 3.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 4.

<sup>20</sup> Nilai Nazilatul Mazaya dan Suliswaningsih, "Perancangan UI/UX Aplikasi "Dengerin" Berbasis Mobile Menggunakan Metode Design Thinking," *Komputa: Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika*, Vol. 12, No. 2, (Oktober 2023): 41.



- **Diskusi Kelompok Terfokus/ *Focus Group Discussion* (FDG)**

*Focus Group Discussion*/FGD atau diskusi kelompok terfokus merupakan suatu metode pengumpulan data yang lazim digunakan pada penelitian kualitatif sosial. Metode FGD banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengeksplorasi suatu rentang fenomena pengalaman hidup sepanjang siklus hidup manusia melalui interaksi sosial dirinya dalam kelompoknya. Tujuan utama metode FGD adalah untuk memperoleh interaksi data yang dihasilkan dari suatu diskusi sekelompok partisipan atau responden dalam hal meningkatkan kedalaman informasi menyingkap berbagai aspek suatu fenomena kehidupan, sehingga fenomena tersebut dapat didefinisikan dan diberi penjelasan.<sup>21</sup> Wawancara ini diperlukan untuk mengungkap beberapa fakta lain yang berkaitan dengan hal-hal pribadi dari responden yang punya kaitan langsung dengan persoalan KIA, perkawinan diusia dini, kehamilan tanpa tanggung jawab dan kekuatan serta kelemahan nilai-nilai budaya yang berpengaruh kuat terhadap masalah ini.

- **Observasi Partisipatif**

Observasi partisipatif merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif

---

<sup>21</sup> Yati Afiyanti, "Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 12, No. 1, (Maret 2008): 58-59.

dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti.<sup>22</sup>

- **Telaah Dokumen**

Sering kali telaah dokumen dikenal dengan data sekunder, di mana data-data diperoleh melalui catatan harian, surat-surat, catatan resmi, media masa, buku-buku, jurnal ,arsip pemerintah dan gereja.<sup>23</sup> Dalam hal ini penulis membutuhkan arsip gereja yang berkaitan dengan topik pengkajian penulis, yakni arsip sejarah gereja siaga dan program-program kerja.

## 2. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

- **Lokasi Penelitian**

Penulis melakukan penelitian di Jemaat GMIT Soli Deo Glorya Nefomeu, Klasis Molo Timur. Penulis memilih Jemaat GMIT Soli Deo Glorya Nefomeu sebagai lokus karena di Jemaat tersebut terdapat angka kasus kesehatan ibu dan anak cukup tinggi dan juga di Jemaat ini telah terdapat program Gereja Siaga.

- **Populasi dan Penarikan Sampel**

---

<sup>22</sup> Ardiansyah, Risnita, M. Syahran Jailani, “Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No. 2 (Juli 2023): 4.

<sup>23</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019, 73.

Populasi merupakan subjek yang diteliti dalam suatu wilayah.<sup>24</sup> Dalam hal ini, populasinya Jemaat GMIT Soli Deo Nefomeu yang berjumlah 811 orang sebagai subjek dalam penelitian. Teknik penarikan sampel yang digunakan, yakni *purposive sampling*,<sup>25</sup> yaitu berjumlah 27 orang yang terdiri dari 1 orang pendeta/ketua majelis jemaat, 2 orang Penatua, 2 orang diaken, 5 orang dari jemaat, 2 orang tenaga kesehatan puskesmas, 9 orang dalam keluarga rentan ibu hamil dan anak, dan 6 orang dari pengurus dan jejaring program Gereja Siaga. Sampel yang dipilih berdasarkan orang yang menguasai data atau informasi yang akurat. Berikut adalah tabel yang menunjukkan kriteria dari para informan dalam penelitian.

### 3. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan ialah metode deskriptif-analitis-reflektif. Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan masalah kesehatan ibu dan anak di Jemaat GMIT Soli Deo Glorya Nefomeu, Klasis Molo Timur.<sup>26</sup> Analitis digunakan untuk menganalisa berbagai program diakonia gereja dengan menggunakan analisis sosial menurut J.B. Banawiratma. Dan reflektif digunakan untuk membangun refleksi teologis sosial terhadap persoalan ibu hamil dan anak yang rentan.<sup>27</sup>

#### b) Sistematika Penulisan

Berikut akan dipaparkan bentuk sistematika agar terjaga konsistensinya:

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, 61-62.

<sup>25</sup> Jaffray, Tim Dosen STT, *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016), 21.

<sup>26</sup> Rahmat Kriyantono, "Teknik Praktis Riset Komunikasi", (Jakarta: Kencana, 2006), 69

<sup>27</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988, hal.63

- PENDAHULUAN** : Bagian ini penulis memaparkan Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, Metode Penulisan, dan Sistematika Penulisan.
- BAB I** : Bagian ini berisi uraian gambaran umum lokasi penelitian.
- BAB II** : Bagian ini membahas tentang cara gereja menangani masalah KIA dengan program Gereja Siaga dan menganalisa hasil penelitian berdasarkan analisis teologis sosial.
- BAB III** : Bagian ini berisi tentang refleksi teologi sosial dan implikasi bagi Jemaat GMIT Soli Deo Glorya Nefomeu
- PENUTUP** : Bagian ini memuat kesimpulan dan sara